

PENELITIAN KEAGAMAAN INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

Implementasi Pendekatan Integrasi dan Interkoneksi Keilmuan dalam Skripsi-skripsi Jurusan PA (1994-2004)

Oleh: Ahmad Muttaqin

Abstract

This paper analyses the implementation of integration and interconnection approaches among undergraduate thesis in the department of Comparative Religion (now Religious Studies) at the Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, Indonesia. It shows that 62% of the undergraduate theses have implemented semipermeable model, 38% intersubjective testability, and none of them have implemented creative imagination. The absent of creative imagination model is understandable because referring to the Indonesian Qualification Framework (KKNI) that the competency of S1-student is on the standard 6th: which is capable for doing analyses. The creative imagination model seems to fit more for student at doctoral level (standard 9th), in which they are required to find new theories in their doctoral thesis.

Keywords: Studi Agama-Agama, Penelitian Keagamaan, Pendekatan Integratif-Interkonektif

A. Pendahuluan

Transformasi beberapa PTAIN dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ke Universitas Islam Negeri (UIN) meniscayakan perubahan paradigma dan cara pandang ilmu pengetahuan, agar kehadiran UIN-UIN tersebut memberikan makna yang khas, tidak sekedar mengulang dikotomi keilmuan sebagaimana yang berkembang di berbagai universitas yang telah ada. Selama beberapa abad dunia ilmu sering dipahami secara terpisah (*isolated*); antara ilmu agama dan ilmu umum berdiri sendiri, atau bahkan dalam beberapa hal dikonflikkan. Karena itu, transformasi dari IAIN ke UIN ini telah menjadi momentum untuk mengintegrasikan dan menginterkoneksi antara berbagai bidang ilmu tersebut.

Di UIN Sunan Kalijaga sendiri, spirit integrasi dan interkoneksi ini sudah dicanangkan sejak perubahan status dari IAIN ke UIN tahun 2004 yang lalu.¹

¹ Perubahan IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga dideklarasikan pada tanggal 14 Oktober 2004 oleh Menkokesra Prof. H.A. Malik Fadjar. Deklarasi tersebut merupakan tindak lanjut dari SK Presiden No. 50 Tahun 2004 tanggal 21 Juni 2004. Sejak saat itu, di bawah kepemimpinan *Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan Religi*, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

Upaya ini dilakukan secara sistematis dengan berbagai langkah seperti pembentukan pokja akademik, penyusunan kerangka dasar keilmuan, mendesain ulang kurikulum, silabi, bahan ajar hingga workshop-workshop strategi pembelajaran yang lebih berparadigma integrasi dan interkoneksi. Agar paradigma integrasi dan interkoneksi keilmuan tersosialisasi dan terpahami dengan baik di kalangan civitas akademika dan para *stake holders*-nya, UIN Sunan Kalijaga telah menerbitkan beberapa buku pedoman dan acuan, seperti: Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum, Sembilan Prinsip Pengembangan Akademik, Pedoman Akademik, Kompetensi Program Studi, Kartu Sasaran Mutu, dll.

Model pengembangan ilmu berparadigma integratif dan interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga ini oleh para pengamat dan peneliti dinilai sebagai model dan strategi yang paling “serius” dibanding dua UIN lain di Jakarta dan Malang dalam proses transformasi dari IAIN menjadi UIN. Paradigma integrasi dan interkoneksi keilmuan di UIN Sunan Kalijaga ini memperoleh apresiasi dari berbagai pihak. Bahkan, tahun 2013 yang lalu dalam Annual Indonesian Conference on Islamic Studies (AICIS) di Mataram, Kementerian Agama RI akan menjadikan paradigma integrasi dan interkoneksi keilmuan sebagai model pengembangan keilmuan di Perguruan Tinggi Islam yang berada di bawah koordinasi Kementerian Agama.

Tulisan ini menelaah “hasil” transformasi dari IAIN ke UIN Sunan Kalijaga, yang pada saat penelitian dilakukan pada tahun 2014, genap memasuki tahun kesepuluh. Rentang waktu 10 tahun ini merupakan masa yang lebih dari cukup untuk mereview kembali tingkat capaian pengembangan keilmuan berparadigma integratif-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga. Kajian ini penting untuk melihat tingkat keberhasilan sasaran mutu yang telah dicanangkan oleh UIN Sunan Kalijaga dalam bidang penelitian yang dinyatakan: “Karya penelitian

Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah selaku rektor, dibentuk beberapa Kelompok Kerja (Pokja) untuk mendukung proses transformasi tersebut agar perubahan itu terjadi tidak hanya dari segi nama ataupun kelembagaan, namun juga secara keilmuan dan akademik. Lihat Pengantar Rektor dalam *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 1.

Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

tentang integrasi dan interkoneksi studi keislaman dan keilmuan minimal 50%.”² Karena skripsi mahasiswa merupakan karya tulis tugas akhir dan hasil penelitian, maka skripsi tersebut juga bagian dari karya penelitian yang minimal 50%-nya sudah berparadigma integrasi dan interkoneksi. Untuk melihat bagaimana tingkat capaian sasaran mutu dalam bidang penelitian di kalangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama (PA)³, maka kajian ini perlu dilakukan.

Dalam konteks kajian implementasi paradigma integrasi dan interkoneksi, tulisan ini berbeda dengan beberapa kajian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sambodo, dkk. (2008), Khurul Wardati (2013), dan Normawati Restianingsih (2014). Tiga kajian tersebut mengkaji implementasi paradigam integrasi- interkneksi pada ranah proses pembelajaran, sedangkan tulisan ini fokus pada ranah hasil penelitian mahasiswa (skripsi).

Data dalam tulisan ini dikumpulkan dengan cara membaca dan menelaah langsung koleksi skripsi jurusan dari tahun 2004 sampai dengan 2014, mulai dari tahun alih nama dari IAIN ke UIN hingga pertengahan tahun 2014 (per wisuda periode Agustus 2014). Oleh karena itu, skripsi tahun 2014 menjadi batas akhir dari skripsi yang dikaji. Berdasar data yang diperoleh dari Daftar Lulusan Jurusan Perbandingan Agama, jumlah pulasi skripsi yang bisa dijadikan sample adalah 250 judul. Dari populasi yang ada kemudian diambil 37% sebagai sample yang dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterwakilan per-tahun angkatan secara proporsional. Selaah telaah dokumen, data juga dikumpulam melalui FGD yang melibatkan dosen, mahasiswa dan alumni.

Skripsi yang menjadi sample kemudian dibaca dan ditelaah secara khusus pada aspek metodologi,⁴ paradigma, serta aplikasinya pada bab-bab pembahasan

² Pokja Akademik, *Sembilan Prinsip Pengembangan Akademik UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 6.

³ Kata Perbandingan Agama selanjutnya akan ditulis dengan PA. Saat penelitian ini dilakukan nama Jurusan/Prodi masih Perbandingan Agama. Sejak akhir tahun 2016, nama Prodi berubah menjadi Studi Agama-Agaam berdasar KMA nomor berdasarkan KMA nomor 6943 Tahun 2016, Perubahan dan Penyesuaian Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

⁴ Metodologi diartikan sebagai ilmu tentang metode, uraian tentang metode. Adapun metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna
Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

skripsi-skripsi tersebut. Berdasar telaah metodologi, paradigma dan aplikasinya, skripsi-skripsi tersebut kemudian diklasifikasikan mana yang sudah menerapkan pendekatan integrasi-interkoneksi dan mana yang belum. Berikutnya, untuk yang sudah mengaplikasikan paradigma integrasi-interkoneksi, dianalisis level penerapannya berdasar 3 kata kunci yang ditawarkan Amin Abdullah, yakni *semipermeable* (saling menembus), *intersubjective-testiability* (keterujian intersubjektif) dan *creative imagination* (imajinasi kreatif).

B. Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Skripsi-Skripsi PA

Integrasi dapat dimaknai sebagai ingin membuka kotak yang bermakna antara agama dan ilmu, tetapi tidak terjebak dalam konflik. Kotak yang diciptakan untuk memisahkan antara agama dengan ilmu. Hanya saja, integrasi ini menimbulkan berbagai macam makna, mulai dari makna yang majemuk hingga makna yang bersifat positif dan negatif.⁵ Integrasi bukan dapat dimaknai dengan merelasikan antara ayat-ayat kitab suci dengan teori-teori ilmiah sehingga memacu kreativitas untuk melihat kitab suci sebagai sumber ilham keilmuan menurut Armahedi Mahzar⁶, tapi tidak berarti secara dangkal mencocok-cocokan ayat-ayat kitab suci dengan temuan-temuan ilmiah, menurut J. Sudarminta. Agar integrasi yang dilakukan termasuk dalam integrasi yang valid bukan integrasi yang naif.⁷

Amin Abdullah menggambarkan pendekatan Integrasi-Interkoneksi ini dengan jaring laba-laba, yaitu menjadikan tauhid yang berdasar pada Alquran dan Hadits sebagai intinya. Kemudian dasar tersebut dikembangkan dengan ilmu-ilmu

mencapai tujuan yang ditentukan. Sementara itu, metode penelitian berarti cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa*, hlm. 910-911.

⁵ Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi, Afnan Anshori, (eds.), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Bandung: PT Mizan Pustaka bekerja sama dengan Masyarakat Yogyakarta untuk Ilmu dan Agama Program Studi Agama dan Lintas Budaya UGM dan SUKA Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 18-19.

⁶ *Ibid.*, hlm. 31.

⁷ *Ibid.*, hlm. 19.

Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

agama klasik yang didialogkan dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta isu-isu kontemporer.⁸

Gambar 4.1.
Teori Jaring Laba-laba Amin Abdullah⁹



Di dalam proses pembelajaran di kelas teori ini dapat diterapkan pada empat level: *pertama*, level filosofis yang mendialogkan epistemologi mata kuliah yang diajarkan. *Kedua*, level materi di mana dialog terjadi pada materi mata kuliah. *Ketiga*, level metodologi yaitu mendialogkan metode dalam pembelajaran. *Keempat*, adalah level strategi yang mengakomodir interkoneksi.¹⁰ Menurut Roni

⁸ Bermawy Munthe, "Concept Map 2014", *Materi Presentasi* Workshop Penyusunan Silabi dan Buku Daras Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ruang Sidang Lt. 2, 23 Oktober 2014.

⁹ Sumber <https://www.google.com/search?q=jaring+laba-laba+keilmuan&client=firefox-a&hs=eHO&rls=org.mozilla...> (Diakses tanggal 20 November 2014).

¹⁰ Bermawy Munthe, "Concept Map 2014".

Ahmad Muttaqin: *Penelitian Keagamaan ...* Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

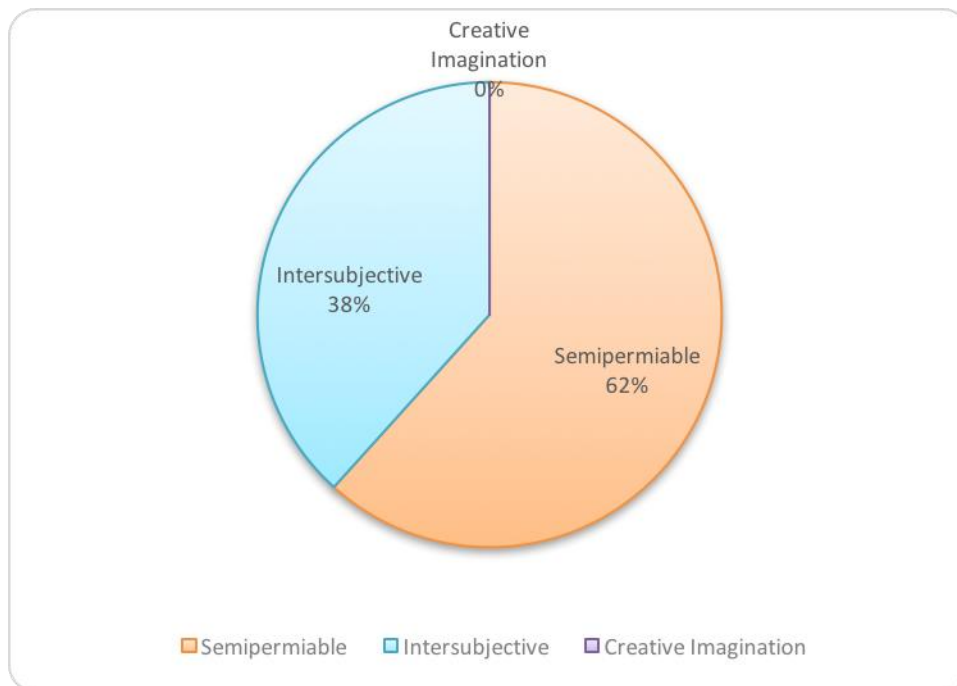
Ismail, aplikasi pendekatan integrasi-interkoneksi ini tidak harus secara bersamaan. Jika suatu level dalam mata kuliah tidak dapat diintegrasikan¹¹ maka bisa diinterkonesikan.¹² Jika tidak bisa dipadukan maka dihubungkan. Roni Ismail memberikan contoh penerapan teori ini dalam mata kuliah bahasa Indonesia.

Ada tiga macam model integrasi dan interkoneksi, yaitu *semipermissible*, *intersubjective testability*, dan *creative imagination*. Berangkat dari tiga macam model integrasi dan interkoneksi tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teori integrasi-interkoneksi pada skripsi para mahasiswa jurusan PA sepuluh tahun terakhir ini pada model *semipermissible* dengan prosentase 62% dan *intersubjective testability* sebanyak 38%, sementara belum ada yang mengaplikasikan sampai pada model *creative imagination*, sebagaimana ditunjukkan pada Diagram 4.2. Prosentasi Implementasi Teori Integrasi-Interkoneksi berikut.

Diagram 4.1.
Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi

¹¹ Integrasi berarti berpadu (bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh), interkoneksi berarti hubungan satu sama lain. Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 541-542.

¹² Notulensi FGD Tren Skripsi PA 2004-2014, Selasa, 7 Oktober 2014, 09.00-12.00 WIB, Kantor LABeL Lt. II Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan* Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93



Ada beberapa hal yang mempengaruhi persentase implementasi teori integrasi-interkoneksi di atas. *Pertama*, tidak semua memahami teori integrasi-interkoneksi baik itu pada kalangan dosen maupun mahasiswa. *Kedua*, teori integrasi-interkoneksi yang tertulis dalam silabi dan SAP, pesannya tidak begitu dipahami oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa jurusan PA pun mengalami kesulitan ketika harus menerapkannya dalam penulisan skripsi.¹³ Apalagi jika faktor-faktor penghambat tersebut tidak dibarengi atau diimbangi dengan *good will* untuk membaca, memahami, menelaah dan terus mencoba mempraktekkan dalam penulisan tugas ilmiah hingga skripsi. Hal ini menjadi tantangan bagi akademisi, sebagaimana ungkapan Dr. Moh Damami dalam Kuliah bersama Amin Abdullah, bahwa bagaimana cara menerapkan dan mengaplikasikan teori integrasi-interkoneksi itu adalah tugas kita.¹⁴ Adapun tentang skripsi-skripsi jurusan PA yang menerapkan model *Semipermeable* dan *Intersubjective Testiability* akan dijelaskan pada subbab selanjutnya.

¹³ Notulensi FGD Tren Skripsi PA 2004-2014.

¹⁴ “Melihat Kontribusi Teori Integrasi dan Interkoneksi dalam Studi Agama dan Budaya,” *Seminar Studi Agama dan Budaya*, Convention Hall Lt. 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20 September 2013.

Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

1. *Semipermeable* (Saling Menembus)

Semipermeable diinspirasi oleh istilah dalam ilmu biologi, yaitu *Survival of the fittest* yang dipelopori oleh Charles Darwin. Hubungan antara ilmu yang didasarkan pada kausalitas dengan agama yang didasarkan pada makna bercorak *semipermeable*, yang berarti saling menembus. Keduanya memiliki garis batas demarkasi tetapi masih dapat saling berkomunikasi dan saling menerima masukan dari disiplin lain di luar bidangnya. Untuk itu, hubungan yang *semipermeable* ini bersifat klarifikatif, komplementatif, afirmatif, korektif, verifikatif dan transformatif.¹⁵

Hubungan antara ilmu dan agama yang bercorak *semipermeable* ini digambarkan oleh Amin Abdullah seperti jaring laba-laba keilmuan yang integratif-interkoneksi, sebagaimana telah ditunjukkan oleh Gambar 1 di atas. Pada gambar tersebut tampak bahwa garis batas pada masing-masing lapisan tidak tertutup rapat, tetapi memiliki celah. Celah-celah tersebutlah yang memberikan peluang dan kemungkinan bagi ilmu-ilmu teologi, sosial dan isu-isu kemanusiaan kontemporer untuk saling berjumpa dan berdialog satu sama lain. Sehingga antar ilmu tersebut dapat memberikan informasi dan deskripsi yang berfungsi untuk mengklarifikasi, melengkapi satu dengan lainnya (komplementatif), menguatkan satu sama lain (afirmatif), mengoreksi, memverifikasi dan mentransformasi. Jika format dalam model *semipermeable* ini tidak jalan sama sekali, maka tidak menutup kemungkinan akan semakin banyak masalah terjadi dalam masyarakat multikultural Indonesia khususnya dan seluruh dunia pada umumnya.¹⁶ Semakin banyak faktor yang membedakan antar entitas, maka dibutuhkan semakin banyak pula ilmu dan metode dalam mengenali dan mempelajarinya.

Adapun skripsi-skripsi jurusan PA yang termasuk dalam model *semipermeable* adalah sebagaimana Tabel. 4.1. berikut.

¹⁵ M. Amin Abdullah, "Agama, Ilmu dan Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan", didownload dari <http://aminabd.files.wordpress.com/2013/10/agama-ilmu-dan-budaya.pdf>, hlm. 9.

¹⁶ M. Amin Abdullah, "Agama, Ilmu dan Budaya, hlm. 21.

Ahmad Muttaqin: *Penelitian Keagamaan ...* ... Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

Tabel 4.1.**Daftar Skripsi-skripsi Jurusan Perbandingan Agama 2004-2014 dengan Model *Semipermiabile***

Tahun	Judul	Nama Mahasiswa	Pendekatan
2004	Sinkretisme Buddha-Khonghucu (Studi Kasus di Tanjungpandan Belitung)	Ostoe Hasnah	Antropologi
	Pura Prajahita di Praya Kab. Lombok Tengah (Studi Lembaga)	Dwi Super Sumaryani	Sosiologi
	Toleransi Pengalaman Agama (Studi pada Keluarga Beda Agama Islam-Katolik di Perum Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta)	Syahban Siantoro	Sosiologi Agama
	Dialog Antar Agama di Indonesia dalam Perspektif Th Sumartana	Muklis Huda	Historis-Faktual
	Sikap Keberagamaan Korban Narkotika di Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya Desa Ciomas Kec. Panglu Kab. Ciamis Jawa Barat	Elis Heryani	Psikologi sosial Agama
	Motivasi Keterlibatan Perempuan Khonghucu dalam Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di Makin Solo)	Nurul Qomariyah	Filosofis
2005	Litang di Kelurahan Sampangan Kec. Pekalongan Timur Kota Pekalongan (Studi Lembaga Agama)	Inaya Atussalekhah	Sosiologi
	Pluralisme dalam Pandangan Buddhayana	Sri Sunarwono	Sosiologis
	Perilaku Keberagamaan Anggota Satuan Polisi Sektor Banjar Harja	Nur Aisah	Piskologi Agama
	Aliran Kebathinan Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran di Desa Kadilanggan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten (Studi tentang	Aziz Baehaqi	Piskologi Agama
	Islam Kiri (Studi Atas Pemikiran Eko Prasetyo dalam Islam Kiri 1997-2004)	Sukri	Sejarah Pemikiran
2006	Konflik Antara Umat beragama di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo	Milla Sundari Cahyaningsih	Sosiologis

	Perayaan Imlek dalam Agama Khonghucu di Indonesia	Anis Nurhidayat	Fenomenologi s
2007	Konseling Perkawinan dalam Katolik (Studi Atas Pembinaan Persiapan Hidup Berkeluarga di Gereja Katolik St. Franciscus Yogyakarta)	Siti Elfa Fakhriyah	Psikologi Sosial
	Upacara Siwaratri (Studi Terhadap Pentingnya Upacara dan Motivasi Umat Hindu Mengikuti Upacara Siwarati di Pura Jagadnata, Plumbon, Banguntapan, Bantul)	Vida Marfu'ah	Psikologi Agama
	Perkembangan Tantrayana di Indonesia	Ahmad Arbanik Basyir	Historis
	Pemahaman Masyarakat Muhammadiyah Terhadap Tradisi Lokal (Studi kasus di Dusun Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul)	Wafirotul maghfiroh	Antropologis
	Khuruj dalam Jama'ah Tablik (Studi Terhadap Pengikut Jama'ah di Masjid Jaami' al Ittihad Jalan Kaliurang KM. 5, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	Ismi Syayuman	Sosiologi Agama
2008	Etika Sosial dalam Perspektif Agama Khonghucu dan Islam	Nurul Qomariyah	Filosofis
	Misi Gereja Katolik Roma Pasca Konsili Vatikan II	Subarjo	Fenomenologi s
	Kedatangan Isa dan Maitreya dalam Islam dan Buddha	Dharwis Nur Efendy	Filosofis
	Peran dan Posisi Kyai di Tengah Masyarakat Pamekasan Madura	Ach. Chufron Sirodj	Sosiologis
2009	Dzulkarnaen dalam Al-Qur'an	Taufik	Sejarah
	Akulturasasi Budaya Ajaran Samin Suronsentiko dalam Islam di Desa Blimbing Kecamatan Sambong Kabupaten Blora	Siti Raudlotul Jannah	Antropologis
	Tradisi Upacara <i>Merti Dusun</i> di Dusun Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul (Studi Perspektif Pergeseran Tradisi)	Hamzah Safi'I Saifuddin	Antropologis

	Ritual Ziarah di Gua Maria Marganingsih Dusun Ngaren Paseban Bayat Klaten	Didit Meilena	Antropologis
	Makna Simbol dan Pergeseran Nilai Tradisi Upacara Adat <i>Rebo Pungkasan</i>	Madhan Khoiri	Antropologis
	Studi Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang Aliran Sesat Tahun 2005-2007	Aufus Syuhada'	Sosiologis
2010	Peran Ajaran Tarekat <i>Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah</i> dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sungonlegowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik	Ahmad Ali Afandi	Sosiologis
	Pandangan dan Tindakan Santri dalam Menyikapi Pluralisme Agama (Penelitian Lapangan terhadap Santri PP. Al Munawwir Krapyak Yogyakarta)	Mohammad Subhan AlFaizi	Sosiologis
	Stigmata dalam Pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta	Deni Sudastika	Psikologis
	Agama dan Magi Menurut Bronislaw Malinowski	Mahbub Hidayat	Antropologis
	Etika Berpakaian Perspektif Al-kitab dan Al-Qur'an	Arief Saefullah	Historis
	Maria dalam Gereja Katolik (Telaah Pemikiran Alexander Hislop dalam Konsep Simbol Ibu-Anak pada Teologi Katolik)	Moh. Ubaidillah	Historis
2011	Perilaku Keagamaan Mahasiswa Migran di Wisma Putrajaya Papringan (Studi atas Pengaruh Agama terhadap Kehidupan Sosial)	Sumarwan	Psikologis
	Vegetarianisme dalam Hindu Waisnawa (Studi di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)	Triana Nur Aini	Sosiologis
	Tradisi Penegak Jurai Adat Rambang, Kelurahan Tanjung Raman, Prabumulih Selatan, Sumatera Selatan (Studi Makna Simbol)	Dedy Rianto	Hermeneutik, Fenomenologis
	Taoisme tentang Harmoni Yin dan Yang Studi Kritis atas Pemikiran Lao Tzu	Muhammad Takdir	Historis-Filosofis

	Unsur Budaya Jawa dalam Tradisi <i>Slametan</i> di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran (Studi Inkulturasi Gereja terhadap Budaya Lokal)	Leo Setiawan	Antropologi Budaya
	Kontrasepsi dalam Pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kota Baru Yogyakarta	Siti Muthirah	Sosio-Historis, Teologis
	Konsep Awatara dalam Agama Hindu: Studi Pemikiran Aliran Waisnawa	Khoirul Anam	Fenomenologis
	Hubungan Mayoritas-Minoritas antar Umat Beragama di Desa Pule Kecamatan Jogonalan Klaten	Eko Novianto	Fenomenologis
	Studi Hubungan antar Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Jana Dharma Sradha Desa Siraman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul	Sri Puji Lestari	Sosiologis
2012	Pluralisme Agama dalam Perspektif Media (Analisis Semiotika terhadap Film, <i>3 Hati 2 Dunia 1 Cinta</i> dan <i>My Name Is Khan</i>)	Asep Ismail	Semiotika Visual
	Toleransi Beragama Jamaah Maiyah (Studi atas Pengajian Mocopat Syafaat di Dusun Kasihan Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul)	Ahmad Sauqi	Fenomenologi Historis Agama
2013	Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Antar Umat Beragama: Islam, Katolik, Kristen Protestan dan Buddha di RW 02 Kampung Miliran, Kelurahan Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta)	Nur Syarifah	Sosiologis
	Interaksi Agama-agama di Sepanjang Jalur Sutra Pada Masa Dinasti Han (206 SM-220 M)	Rahmat Fajar	Sejarah
	Peran Pendeta Perempuan di Beberapa Gereja Kristen Jawa Daerah Istimewa Yogyakarta	Ainun Naimah	Sosiologis

	Candi Ijo dan Keberagaman Muslim Jawa (Studi Implikasi Keberadaan Candi Ijo dan Mitos Mbah Poleng terhadap Tradisi Keberagaman Masyarakat Muslim Jawa di Dusun Nglengkong Kelurahan Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta)	Muhammad Fatchulloh	Antropologis
	Minoritas Muslim di Kalangan Mayoritas Kristen (Studi di Dusun Ngento-ento, Sumberagung, Moyudan, Sleman)	Saleh Tri Aryanto	Sosiologis, Historis
	Membangun Toleransi dari Kearifan Lokal di Dusun Plumbon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)	Sulastri	Sosiologis
	Gereja Suku di Tengah Keragaman Masyarakat Yogyakarta (Studi atas Kelembagaan dan Eksistensi Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kotabaru Yogyakarta)	Sahrul Sori Alom Harahap	Filosofis
	Mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta	Anita Agustina	Antropologis
	Hubungan Muslim-Kristen di Pedesaan Jawa (Studi Rekonsiliasi Konflik Pelarangan Pendirian Gereja di Desa Tirto Rahayu, Kecamatan Galur, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta)	Suparman	Sosiologis
	Keberagaman Pelaku Pembunuhan di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta	Sri Wahyuni	Psikologi Agama
2014	Konversi Agama Pengikut Jama'ah Muslimin (Hizbullah) Menuju Salafy Th. 2004-2006 di Desa Maosler Kec. Maos, Kab. Cilacap	Anharudin	Psikologis
	Prinsip Syura dalam Proses Pemilihan Empat Kholifah	Toha Amar	Historis
	Rosario Santa Perawan Maria (Pandangan terhadap Simbol Rosario di Komunitas Seminarium Anging Mammiri Yogyakarta)	Linda Evirianti	Fenomenologi Agama

Pengelompokan skripsi-skripsi di atas dalam model *semipermeable* berdasar pada analisis yang telah dilakukan pada isi skripsi yang ditulis oleh mahasiswa jurusan PA, dengan kriteria berikut ini:

1. Skripsi meneliti masalah normativitas keagamaan dengan menggunakan pendekatan historis, atau
2. Skripsi meneliti masalah historisitas keagamaan dengan menggunakan pendekatan normatif, atau
3. Skripsi meneliti masalah normativitas keagamaan dengan pendekatan normatif dan skripsi meneliti masalah historis keagamaan dengan pendekatan historis, tapi menunjukkan adanya refleksi dalam perspektif Islam (*Islamic perspective*), sehingga aspek normativitas dan historisitas dalam penelitian tersebut berdiri sendiri (tidak saling menyapa), hanya digunakan bersama, tanpa saling mempengaruhi dan mengubah.
4. Skripsi yang isinya bersifat deskriptif-informatif, yaitu hanya mendeskripsikan subjek penelitian.
5. Skripsi menunjukkan adanya relasi *semipermeable* (saling menembus) antara teologi, ilmu sosial dan isu-isu kemanusiaan kontemporer (*contemporary humanities*).

Sebagai salah satu contoh isi skripsi dengan model *Semipermeable* adalah skripsi yang ditulis oleh Linda Evirianti (20014) berjudul *Rosario Santa Perawan Maria (Pandangan terhadap Simbol Rosario di Komunitas Seminarium Anging Mammiri Yogyakarta)*. Dalam skripsi ini dibahas tentang Rosario dalam ajaran Katolik dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi Agama. Penulis menguraikan pembahasan tentang Rosario dalam perspektif Katolik dan mendapatkan maknanya menurut umat Katolik. Ringkasnya, skripsi ini meneliti simbol agama dari salah satu alat ritual dalam agama Katolik dengan pendekatan ilmu sosial, kemudian menghasilkan makna untuk kehidupan sosial keagamaan, misalnya perdamaian.

Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

Dengan demikian, dari contoh skripsi di atas dapat dilihat ada celah, pori yang memberikan ruang untuk saling menembus antar ilmu sosial dan *contemporary humanities* dalam skripsi ini, meskipun perspektif Islam tidak tampak digunakan. Padahal perspektif Islam menjadi syarat studi agama dalam jurusan PA, selain yang menjadi pembeda dengan jurusan PA di perguruan tinggi umum. Model *semipermeable* yang telah banyak diterapkan oleh para mahasiswa jurusan PA dalam skripsi mereka ini, secara tidak langsung menunjukkan sejauh mana pemahaman mereka tentang teori integrasi-interkoneksi. Walaupun ada kemungkinan penerapannya bukan berdasar pada kesadaran dan pemahaman terhadap teori tersebut tapi karena keharusan dalam proses penulisan skripsi.

2. *Intersubjective Testiability* (Keterujian Intersubjektif)

Model *intersubjective testiability* ini datang dari Ian G. Barbour tentang hubungan antar ilmu dan agama yang bersifat dialogis dan integratif. Di mana dalam konteks kegiatan keilmuan, data tidak bisa terlepas sama sekali dari pengelihatannya sebagai pengamat, sebagai *experimental agent*. Oleh karena itu, konsep itu dikonstruksi oleh ilmuwan. Dalam hal ini, keobjektifan data harus disempurnakan menjadi *intersubjective testiability*, yaitu ketika semua komunitas keilmuan ikut bersama-sama berpartisipasi menguji tingkat kebenaran penafsiran dan pemaknaan data yang diperoleh dari ilmuwan di lapangan.¹⁷ Konteks model ini dijelaskan oleh Amin Abdullah dalam kerangka pendekatan fenomenologi agama. Di mana objektivitas kebenaran tentang kriteria agama bagi para peneliti antropologi mengacu pada 7 unsur dari agama yaitu: doktrin, ritual, kepemimpinan, teks kitab suci, sejarah, moralitas dan alat-alat.¹⁸ Sementara, kebenaran tersebut akan bersifat subjektif jika para peneliti menemukan hal yang berbeda pada setiap agama yang berbeda, di tempat yang berbeda dan dilakukan

¹⁷ M. Amin Abdullah mengutip penjelasan Ian G. Barbour tentang cara kerja sains kealaman dan *humanities*. M. Amin Abdullah, "Agama, Ilmu dan Budaya, hlm. 13.

¹⁸ M. Amin Abdullah mengutip James L.Cox dalam bukunya *A Guide to the Phenomenology of Religion: Key Figure, Formative Influence and Subsequent Debates* tentang agama menurut Antropologi. M. Amin Abdullah, "Agama, Ilmu dan Budaya, hlm. 14. *Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93*

oleh peneliti yang berbeda. Apalagi di dalam agama ada unsur yang tidak dapat ditinggalkan, yaitu keterlibatan penuh (*involvement*) dan komitmen yang tidak bisa ditawar-tawar (*unreserved commitment*), menurut Amin Abdullah mengutip dari Ian G. Barbour. Hal ini menuntut penelitian agama selalu bercorak *objective cum subjective* dan sebaliknya *subjective cum objective*, karena dalam subjektivitas agama menurut penganutnya akan dikerangkai oleh objektivitas beragama dalam komunitasnya. Oleh karena itulah, *objective cum subjective* dan sebaliknya *subjective cum objective* diformulasikan menjadi intersubjektif.¹⁹ Dalam buku yang berbeda, Amin Abdullah menjelaskan bahwa intersubjektif ini adalah kebenaran dalam hal-hal yang terkait dengan kehidupan sosial-keagamaan, dapat dirasakan oleh penganut suatu kultur, ras, agama, kulit, bangsa tertentu juga dirasakan oleh manusia dalam kultur, ras, agama, kulit, dan bangsa yang lain.²⁰ Dalam konteks ini, intersubjektif adalah posisi mental keilmuan yang dapat mendialogkan dengan cerdas antara dunia objektif dan subjektif dalam diri seseorang ilmuwan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan, baik dalam dunia sains, agama, maupun budaya. Dalam hal inilah maka diperlukan kolaborasi berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan kompleksitas kehidupan, bukan linearitas ilmu yang mempersempit wawasan keilmuan seseorang.²¹

Tema skripsi-skripsi mahasiswa jurusan PA yang telah menerapkan model *Intersubjective Testability* ditunjukkan pada Tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.2.

Daftar Skripsi-skripsi Jurusan Perbandingan Agama 2004-2014 dengan Model *Intersubjective Testability*

Tahun	Judul	Nama Mahasiswa	Pendekatan
-------	-------	----------------	------------

¹⁹ M. Amin Abdullah, "Agama, Ilmu dan Budaya, hlm. 16.

²⁰ M. Amin Abdullah, "Desain Pengembangan Akademik IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga: Dari Pola Pendekatan Dikotomis-Atomistik ke Arah Integratif Interdisiplinari", dalam Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi, Afnan Anshori, (ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama*, hlm. 249.

²¹ M. Amin Abdullah, "Agama, Ilmu dan Budaya, hlm. 17.

Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

2004	Tradisi Ruwatan Santri di Bedigin Kalurahan Tirtomoyo Kecamatan Tirtomoyo Kab. Wonogiri (Tinjauan Positivistik)	Ahmad Irfandi	Antropologis
	Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Islam Liberal dan Pengaruh Pemikirannya di Indonesia	Selvia Nuria Sari	Sosiologi Pengetahuan
	Pemikiran Firtjof Schuon tentang Kesatuan Agama-agama (Implikasinya terhadap Pemahaman Agama)	Mukholid	Perennialistik dan Fenomenologi
	Upacara Adat Tunggul Wulung di Dusun Tengahan Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Provinsi D.I. Yogyakarta	Hermanto	Antropologi
2005	Dimensi Politis Ajaran Ahimsa Mahatma Gandhi	Fuad Husni Amrulloh	Historis
	Gotong Royong dalam Masyarakat Gunung Cilik Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman	Yuli Sulhandayani	Antropologi
	Peran Muslimah Penegakan Syari'at Islam menurut Departemen An-Nisaa' Majelis Mujahidin Indonesia	Siti Khulasoh	sosiologi agama
	Asketisme dalam Agama Islam dan Agama Buddha (Studi Per	Syahrul Qirom	fenomologi Historis Agama
	Wacana Pluralitas Agama dalam Materi Dakwah dan Yayasan	Nursalim	Historis
	Pandangan Agama Sunda Wiwitan Mengenal Lingkungan Hidup (Studi Atas Literatur Budaya Kanekes dan Religi Sunda Wiwitan)	Upi Gufiroh	Antropologi
	Tauhid dan Gender: Kajian atas Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan Suatu Pendekatan Feminis	Arifudin	Feminis
	Sikap Sebagian Kalangan Muhammadiyah Tentang Buku Tafsir Tematik al-Quran Tentang Hubungan Sosial Antara Umat Beragama	Barokah	Fenomenologi
2007	Kharisma Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali dalam Masyarakat Lombok Barat	Riza Umami	Sosiologis

Ahmad Muttaqin: *Penelitian Keagamaan* Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

Upacara Hukumu Adati Masyarakat Buton Kelurahan Tanganapada Kecamatan Murhum Kota Bau-Bau Sulawesi Tengah (Tinjauan Antropologos)	Umardani	Antropologis
Perubahan Pemaknaan Ritual Sadranan di Kalangan Masyarakat Ngagrong Boyolali	Ema Fauziyah	Antropologi
Ajaran-ajaran Tasawuf dalam Kaderisasai Partai Keadilan Sejahteran (PKS)	Deny Setyanto	Historis
Kritik al-Ghazali Terhadap Konsep Ketuhanan dalam Agama Kristen	Hasanuddin Pasaribu	Fenomenologi
Ritual Pemujaan Sumur Pengantin di Desa Dawuhan Sirampog Brebes Jawa Tengah	Desi Eka Rochmayanti	Fenomenologis
Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Buddha dan Islam di Desa Jatimulyo Kec. Girimulyo, Kab. Kulon Progo)	Hery Risdianto	Teologis-Sosiologis
Tradisi <i>Jajan Mangan</i> dalam Masyarakat Nelayan Desa Kemantren Kecamatan Lamongan Jawa Timur	Muhammad Efendi	Antropologis
Makna Motif Batik Yogyakarta	Sukma Irawan	Antropologis
Humanisme dalam Agama Khonghucu Studi terhadap Interaksi Sosial di Kelenteng Tjen Ling Kiong Yogyakarta	Nina Asmara	Sosiologis
Upacara Tradisi <i>Suran</i> Mbah Demang di Desa Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta	Maskhun Fauzi	Antropologis
Analisis Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Al-Kitab	Tri Rustanta	Komparasi
Makna Ritual Cembengan di Madukismo Kabupaten Bantul	Ari Agung Pramono	Antropologis
Kenakalan Remaja MAN Godean Yogyakarta	Rini Wahyuni	Psikologi Agama
<i>Khitan</i> Menurut Pandangan Kristiani dan Muslim (Studi Komparatif Kristen dan Islam)	Nawawi	Historis

2010	Pemeliharaan Lingkungan Hidup dalam Islam (Tinjauan atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi)	Siti Zulfah	Filosofis
	Meditasi dalam Agama Buddha	Sadiqin	Fenomenologis
	Syahadatain dan Syahadat Rasul (Studi Komparatif Iman Agama Islam dan Kristen)	Wahyu Widayati	Fenomenologis
	Identitas Budaya Islam di Tengah Budaya Hindu Bali (Studi Kasus tentang Masyarakat Muslim Melayu di Loloan Timur, Kabupaten Jembrana)	Uswatun Chasanah	Antropologis
2014	Motivasi dan Kematangan Beragama Mahasiswi Santri Ponpes Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta	Fahmi Al-Fikri	Psikologis
	Masyarakat Merespon Ajaran Tauhid (Studi Kasus Dakwah Ustadz	Teguh Payitno	Sosiologis
	Tari Bedhaya Semang (Studi Simbol dan Makna Tari Bedhaya Semang)	Nurul Shofi	Antropologis
	Makna dan Pengaruh Tradisi Syawalan Bagi Masyarakat Multi Agama di Komplek Mandala Asri	Supandi	Sosiologis
	Spiritualitas Penghayat Ajaran Kapribaden di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo	Siti Fauziyah	Psikologi Agama

Skripsi-skripsi di atas diklasifikasikan ke dalam model *Intersubjective Testability* jika memiliki kriteria berikut ini:

1. Skripsi meneliti masalah normatif dengan menggunakan pendekatan historis, atau
2. Skripsi meneliti masalah historis dengan menggunakan pendekatan normatif, atau
3. Skripsi meneliti masalah historis dengan pendekatan historis kemudian diberi refleksi teologis dalam perspektif Islam, atau

4. Skripsi melakukan kriteria pada no. 1 atau no. 2 dan menunjukkan adanya refleksi dalam perspektif Islam (*Islamic perspective*), sehingga aspek normativitas dan historisitas dalam penelitian tersebut tidak lagi berdiri sendiri (mulai saling menyapa), dan saling mempengaruhi dan mengubah.
5. Skripsi juga melakukan kritik terhadap masalah yang diteliti dengan pendekatan yang digunakan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan adanya kritik dan saran untuk penelitian selanjutnya bahkan memberikan sumbang saran untuk subjek penelitian dalam perspektif Islam dengan asumsi bahwa studi agama di jurusan perbandingan agama adalah studi Islam. Saling mengkritik ini dibutuhkan agar ilmu dan agama sebagai subjek penelitian dan pendekatan mampu untuk selalu mentransendensikan dirinya dengan mendobrak ketertutupan masing-masing.²²
6. Skripsi dalam model *Intersubjective Testability* ini bersifat eksplanatif berdasar analisis dengan teori yang digunakan. Sehingga skripsi-skripsi dengan model ini memberikan konfirmasi dan koreksi bagi masalah yang diangkat.

Contoh skripsi dengan model ini dan sesuai dengan kriteria di atas adalah karya Muhammad Efendi (2007) yang berjudul *Tradisi Jajan Mangan dalam Masyarakat Nelayan Desa Kemantren Kecamatan Lamongan Jawa Timur*. Skripsi ini meneliti tentang aspek historisitas masyarakat beragama Islam, yaitu Jajan Mangan dengan pendekatan Antropologis.

Berbeda dengan skripsi dengan model *Semipermissible*, skripsi ini menunjukkan adanya kritik dan refleksi dalam perspektif Islam, yaitu kemungkinan kontekstualisasi tradisi Jajan Mangan dalam masyarakat Islam saat itu. Melalui refleksi yang diberikan oleh penulis, tampak adanya pengaruh penulis

²² Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi, Afnan Anshori, (ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Bandung: PT Mizan Pustaka bekerja sama dengan Masyarakat Yogyakarta untuk Ilmu dan Agama Program Studi Agama dan Lintas Budaya UGM dan SUKA Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 30.

Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

sebagai pengamat terhadap masalah yang diteliti. Hal ini menunjukkan aspek intersubjektif. Sementara, pada model *Semipermissible* penulis tampak berjarak dan hanya mendeskripsikan masalah yang diteliti tanpa adanya kritik. Meskipun demikian, model *Intersubjective Testability* ini belum sampai menghasilkan teori baru. Jika boleh dikatakan, model ini biasanya hanya menggunakan teori untuk menganalisis dan menjelaskan masalah yang diteliti hingga melahirkan kritik dan refleksi. Ini pun sangat bergantung pada keberanian penulis untuk melakukan penilaian yang sangat bergantung pada kedalaman dan proyeksi tentang masa depan masalah yang penelitian.

Oleh karena itu, model-model dalam relasi hubungan ilmu, agama dan budaya yang dikonsepsi oleh Amin Abdullah secara tidak langsung juga menggambarkan bentuk level atau tahapan berpikir ilmuwan, dalam konteks ini adalah mahasiswa jurusan PA. Jika para mahasiswa mumpuni dan kompeten untuk menghasilkan teori baru, maka mereka dituntut untuk menyelesaikan kompleksitas problem masyarakat dengan berbagai macam ilmu untuk menjadi bagian dari model *creative imagination*.

3. *Creative Imagination* (Imajinasi Kreatif)

Creative Imagination yang diartikan sebagai imajinasi kreatif merupakan peran ilmuwan dalam kerja ilmu pengetahuan yang belum ada pada model *semipermissible* dan *intersubjective testability*. Peran ilmuwan dalam hal ini adalah menemukan teori baru. Teori baru ini serangkali muncul dari keberanian seorang ilmuwan dan penelitian untuk mengkombinasikan berbagai ide-ide yang telah ada sebelumnya, namun ide-ide tersebut terisolasi satu sama lainnya.²³ Jika dalam model *semipermissible*, teologi, ilmu sosial dan *contemporary humanities* hanya saling menembus, dan pada model *intersubjective testability* ketiga ilmu tersebut mulai saling menyapa, berinteraksi dan mengkritik satu sama lain, maka pada model *creative imagination* inilah teori yang dibangun dalam dua model sebelumnya dihasilkan. Teori yang dihasilkan oleh proses dialog, kritik dan sintesa. Meskipun model-model tersebut tidak berarti syarat jenjang keilmuan,

²³ M. Amin Abdullah, "Agama, Ilmu dan Budaya, hlm. 18.

Ahmad Muttaqin: *Penelitian Keagamaan* Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

tapi tampak menunjukkan tahapan yang sangat dapat diterapkan dalam jenjang pendidikan. Dalam hal ini Amin Abdullah tidak memberikan syarat kepada siapa dan tingkat apa model dialog ilmu, agama dan budaya tersebut diberlakukan. Oleh karena itu, sangat besar peluangnya bagi mahasiswa strata satu sekalipun jika mumpuni dan kompeten dalam melakukan kerja ilmu pengetahuan tersebut dapat menghasilkan teori baru dan menjadi generasi kreatif. Hal ini dapat kita temui pada para penemu-penemu di masyarakat, seperti penemu sarung tangan untuk menyebrang jalan, penemu komposer, dll.

Hanya saja dalam konteks penelitian ini, skripsi-skripsi mahasiswa jurusan PA belum ada yang menghasilkan teori baru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap operasionalisasi teori dalam skripsi.²⁴ Sehingga, seolah-olah jenjang strata satu yang hanya cukup pada operasionalisasi teori pun tampak diberlakukan oleh seluruh dosen. Dari sini, seolah-olah ada pembatasan pada kebebasan berpikir untuk sampai menciptakan teori baru pada proses penulisan ilmiah. Padahal dengan dukungan bacaan yang banyak dan bermutu, dan penelitian mahasiswa yang serius dan mendalam, ada peluang yang besar untuk menghasilkan teori baru. Berdasar pada iklim akademik inilah, ada pandangan dan asumsi umum pada kalangan dosen bahwa mahasiswa jurusan PA (strata satu) cukup pada tahap mengoperasionalkan teori saja. Selain, itu memang disebabkan pada proses munaqosyah, penerapan dan operasionalisasi teori dalam penulisan skripsi menjadi masalah utama.²⁵

C. Gagasan Penelitian Keagamaan Masa Depan

Berdasar pada eksplorasi tentang model-model relasi ilmu, agama dan budaya dalam teori integrasi-interkoneksi Amin Abdullah, dapat dirumuskan gagasan tentang bagaimana studi agama di masa depan. Studi agama di masa depan adalah studi tentang agama-agama yang mempertemukan teologi, ilmu sosial dan *contemporary humanities* sebagai alat analisisnya. Dengan harapan,

²⁴ Notulensi FGD Tren Skripsi PA 2004-2014, Selasa, 7 Oktober 2014, 09.00-12.00 WIB, Kantor LABeL Lt. II Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²⁵ Wawancara dengan Zam, Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Yogyakarta, Oktober 2014.

Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

studi terhadap agama-agama tersebut dapat memberikan dampak bagi para pelakunya, masalah yang diteliti dan masyarakat yang menerima dampak penelitian. Untuk itu, ada dua aspek yang perlu diperhatikan dan digarap serta dikembangkan, yaitu aspek keilmuan dan aspek kelembagaan.

Aspek keilmuan studi agama dapat dikembangkan dengan aplikasi dan implementasi teori integrasi-interkoneksi Amin Abdullah yang mensyaratkan tiga ilmu, yaitu: ilmu sosial, teologi baik yang tradisional maupun modern, dan *contemporary humanities*.²⁶ Ketiga ilmu ini menunjukkan relasi yang harmonis antara pendekatan normatif dan pendekatan historis dalam studi agama yang memberikan dampak bagi keberlangsungan kehidupan yang berkelanjutan. Melalui dialog ketiga ilmu tersebut analisis yang dilakukan dengan menggunakan ilmu sosial dan kepekaan terhadap *contemporary humanities* dapat menghasilkan sikap calon sarjana muslim dan cendekiawan muslim yang ramah dan inklusif, serta pluralis, bukan yang eksklusif, sektarian, apologis ketika berkiprah di masyarakat. Untuk itulah, studi agama juga harus dibekali dengan ilmu-ilmu sosial, seperti: sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi, kemampuan teknis dan analisis, proses dan prosedur pengumpulan data, *Rationalistic objectivism, the danger of reductionism, the danger of a scientifically purist stance in religious studies (scientific purism)*; selain pengalaman beragama, studi keyakinan untuk mempertebal iman, serta kepekaan terhadap problem-problem kemanusiaan. jika ilmu sosial berfungsi untuk menjelaskan fenomena keagamaan. *Contemporary humanities* berfungsi untuk membentuk karakter dan masyarakat maju (*the betterment of society*), sebagaimana penjelasan Amin Abdullah dalam kutipan berikut:²⁷

1. The survival of religious studies is tied not to merely the social sciences but rather to the fate of the humanities, which are like theology in the past, directed not only toward providing knowledge about the human estate but to *formation of the character of students*.

²⁶ Amin Abdullah, "The state of art of religious studies (its values & promises)", *Simposium Asosiasi Keilmuan Perbandingan Agama dan Konferensi Studi Agama-agama*, Yogyakarta, 14-15 November 2014.

²⁷ *Ibid.*

Ahmad Muttaqin: *Penelitian Keagamaan* Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

2. Religious studies seems to connote a broadly “liberal religious education” directed toward “the formation of character and the betterment of society rather than scientific study aimed at knowledge and explanation of religious phenomena.
3. Meaning of life and meaning in life (freedom, justice, love, evil, death)
4. Although not intending to indoctrinate, the new religious studies department nevertheless constitutes element in the student’s search for meaning in life. It is not simply concerned with obtaining empirical & theoretical knowledge about religion.

Selain implementasi teori integrasi-interkoneksi di atas, kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris) juga merupakan bagian penting dari proses pengembangan keilmuan studi agama. Bahasa diperlukan sebagai alat untuk memahami agama-agama tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di Asia Timur dan Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika, Asia Selatan dan Islam di negara jajahan Uni Soviet, serta Islam di Barat. Di mana *little tradition* masyarakat dari negara-negara tersebut dipelajari.²⁸ Dengan studi wilayah ini secara implisit akan ada relevansi studi agama dengan tren global di dunia, bukan hanya di wilayah Indonesia. Oleh karena itu, bahasa menjadi bagian penting dan perlu diperhatikan bagi masa depan studi agama di Indonesia. Di zaman Mukti Ali, bahasa menjadi bagian kehidupan sehari-hari di kelas, dengan sistem *reading text* yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Sehingga, jurusan PA adalah jurusan yang dikenal dengan mahasiswanya yang pandai bahasa Inggris. Sebaliknya saat ini, tidak semua mahasiswa jurusan PA berasal dari pondok dan madrasah aliyah (MA), tapi banyak yang berasal dari sekolah menengah umum (SMU) bahkan sekolah menengah kejuruan (SMK). Kondisi ini menjadi tantangan bagi jurusan PA untuk mengembangkan kemampuan bahasa para dosen dan mahasiswanya. Dengan demikian, latihan kemampuan bahasa bukan hanya sebagai syarat dalam penerimaan mahasiswa tetapi juga menjadi fasilitas bagi mereka yang memiliki kemampuan dalam keilmuan PA tapi belum menguasai bahasa asing. Apalagi bagi mereka yang bukan produk pondok, tentu cukup sulit dalam menguasai bahasa Arab. Sehingga kemampuan terhadap bahasa bukan

²⁸ M. Amin Abdullah, “Studi-studi Islam: Sudut Pandang Filsafat”, dalam *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 115.
Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

hanya sebagai syarat formalitas untuk penerimaan dan kelulusan mahasiswa jurusan PA, tetapi juga berdampak nyata pada pengembangan keilmuan PA.

Selanjutnya, untuk pengembangan keilmuan juga dibutuhkan perpustakaan. Sebagai sumber bacaan, perpustakaan yang dibutuhkan bukan hanya dalam arti bangunan, tetapi juga koleksi buku, jurnal, dan sebagainya, serta pelayanan sirkulasi yang mendukung proses penelitian bagi dosen maupun mahasiswa.²⁹ *Resource centre* ini pula yang mendukung proses pengembangan keilmuan studi agama yaitu penelitian dan penerbitan. Antara penelitian dan penerbitan diharapkan tidak menjadi sesuatu yang terpisah, tetapi keduanya saling membutuhkan. Oleh karena itu, penelitian yang telah dilakukan di jurusan PA seharusnya dapat ditindaklanjuti dengan penerbitan hasil penelitian tersebut. Oleh karenanya, *road map* penelitian jurusan PA bagi mahasiswa dan dosen pun perlu diupayakan.

Selain aspek keilmuan di atas, pengembangan jurusan PA juga perlu dilakukan pada aspek kelembagaan. Sebagai lembaga pendidikan “keagamaan” Islam, studi agama di jurusan PA tetap harus menjaga *Islamic Studies*nya karena terkait erat dengan kelembagaan IAIN dan PTAIS, seperti pernyataan Ustadhi Hamsah bahwa integrasi-interkoneksi merupakan kesatuan yang utuh *religious studies for Islamic studies*.³⁰ Dengan semangat *Islamic studies* ini jurusan PA tidak lagi dianggap sebagai jurusan yang memurtadkan mahasiswanya dari agama Islam karena kajian teologis-normatif tetap dilakukan. Hanya saja, hal ini tidak berarti bahwa jurusan PA terus kehilangan peminatnya. Untuk itu, secara kelembagaan jurusan PA perlu dikemas ulang agar mendapatkan peminatnya kembali. Untuk itu, asosiasi keilmuan perbandingan agama yang telah ada perlu diaktifkan kembali dan asosiasi yang baru perlu dibentuk. Asosiasi inilah yang kemudian dapat memperkuat kerja ilmuwan PA dalam setiap langkahnya, misalnya perubahan nama jurusan PA agar laku di pasaran. Untuk melakukan perubahan dibutuhkan asosiasi yang memayungi kebijakan tersebut.

²⁹ M. Amin Abdullah, “Studi-studi Islam, hlm. 104.

³⁰ Wawancara dengan Ustadhi Hamsah, Dosen Jurusan Perbandingan Agama, via Email, 22 Oktober 2014.

Ahmad Muttaqin: Penelitian Keagamaan Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

Oleh karena itu, langkah jurusan PA pada tanggal 14-15 November 2014 untuk mendirikan Asosiasi Sarjana Studi Agama Indonesia (ASSAI, atau ASSA Indonesia) dengan rekomendasi yang dihasilkan merupakan langkah strategis bagi pengembangan kelembagaan PA. Melalui asosiasi inilah perubahan nama jurusan dari Perbandingan Agama menjadi Studi Agama-agama sebagaimana draft Peraturan Menteri Agama tentang perubahan nomenklatur keilmuan di PTAI disepakati dengan harapan eksistensi jurusan Studi Agama-agama akan lebih diterima masyarakat. Selain tentang perubahan nama, asosiasi ini juga membahas langkah-langkah strategis untuk pengembangan keilmuan PA, seperti konferensi tahunan, pelatihan bahasa, program penguatan melalui jalur beasiswa, dll.³¹ Menurut Syaifan Nur, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang memberikan sambutan pembukaan pada acara simposium dan Konferensi tersebut, untuk pengembangan kelembagaan, selain asosiasi keilmuan diperlukan juga asosiasi profesi terkait keilmuan ini seperti Ikatan Dosen PA,³² Asosiasi Aktivistis Perdamaian Antar Agama, dll.

Tentu diperlukan kerja keras, kerja cerdas dan kerja sama agar jurusan PA bangkit secara keilmuan dan kuat secara kelembagaan sehingga dapat berkiprah dan memberikan manfaat secara keilmuan dan keagamaan di masyarakat. Inilah pentingnya *road map* pengembangan jurusan PA 5, 10, hingga 30 tahun yang akan datang, baik dalam konteks pengembangan akademik, maupun kelembagaan. Dalam bidang penelitian, implementasi dari *road map* ini diharapkan mampu mendorong lahirnya kajian-kajian agama (skripsi, hasil penelitian, dll) yang relevan dengan tren global kehidupan keagamaan. Relevansi tersebut tidak diartikan sebagai *latah*, tapi sebagai sikap proaktif, wujud kepekaan ilmuwan studi agama terhadap permasalahan global dalam masyarakat beragama di seluruh dunia. Gagasan inilah yang disebut sebagai *the state the art of religious studies* untuk *the betterment of society*.

³¹ Lihat rekomendasi hasil *Simposium Asosiasi Keilmuan Perbandingan Agama dan Konferensi Studi Agama-agama*, di Yogyakarta, 14-15 November 2014.

³² Sebagaimana disampaikan dalam sambutan pembukaan *Simposium Asosiasi Keilmuan Perbandingan Agama dan Konferensi Studi Agama-agama*, di Yogyakarta, 14-15 November 2014. Ahmad Muttaqin: *Penelitian Keagamaan Religi*, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

D. Penutup

Kajian Keagamaan di Jurusan PA UIN Sunan Kalijaga pada dasarnya kajian yang multidisipliner atau meminjam istilah Peter Connolly, *polymethodist*. Kajian agama-agama yang dilakukan mahasiswa di Jurusan PA sebagaimana tercermin dalam skripsi-skripsi mereka sudah mencoba menerapkan paradigm integrasi dan interkoneksi keilmuan model *semipermeable* (62%) dan *intersubjective testiability* (38%). Belum ada satupun yang menerapkan model *creative imagination*. Masih langkanya aplikasi imaginasi kreatif ini bisa difahami sebab kecenderungan mahasiswa S1 dalam karya tulis mereka baru sebatas penerapan teori. Ini sejalan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi standard 6 dalam KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) bahwa program strata 1 profil kompetensinya adalah sebagai analis. Model atau cara baca *creative imagination* dalam integrasi dan interkoneksi keilmua mensyaratkan kemampuan untuk menemukan teori baru dalam penelitian, yang itu pada dasarnya merupakan ranahnya Program Doktor yang berkualifikasi standard 9 menurut KKNI.

Agar pengembangan akademik di tingkat Jurusan atau Prodi lebih terarah, kajian dan penelitian yang dilakukan mahasiswa memiliki kontribusi dalam pemecahan masalah kehidupan keagamaan sehari-hari, diperlukan roadmap penelitian yang lebih terarah. Salah satu pilihan yang bisa dikembangkan adalah pembentukan riset payung dalam skripsi-skripsi mahasiswa. Riset payung tersebut bukan untuk membatasi kebebasan akademik mahasiswa, tetapi untuk menaungi dan mengkerangkai (sebagaimana fungsi payung) riset mahasiswa agar relevan dengan problematika masyarakat baik secara lokal maupun global. Riset payung tersebut juga untuk menjembatani ketidakimbangan konteks kajian agama-agama yang selama ini ada, sehingga ke depan kajian agama-agama di PTAI bisa lebih memberikan kontribusi pemecahan masalah keagamaan baik dari konteks sosial, politik, ekonomi, budaya bahkan teknologi.

Referensi

Ahmad Muttaqin: *Penelitian Keagamaan ...* Religi, Vol. XIV, No. 1, Jan-Juni 2018: 66-93

- Abdullah, M. Amin. *Agama Ilmu dan Budaya: Paradigma Inegrasi dan Intekoneksi Kilmuan*. Makalah Kuliah Inagurasi Anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia. Yogyakarta: AIPI, 2013.
- Abdullah, M. Amin. “Studi-studi Islam: Sudut Pandang Filsafat”, dalam *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Abdullah, M. Amin “The state of art of religious studies (its values & promises)”, Bahan Presentasi *Simposium Asosiasi Keilmuan Perbandingan Agama dan Konferensi Studi Agama-agama*, Yogyakarta, 14-15 November 2014.
- Bagir, Zainal Abidin, Jarot Wahyudi, Afnan Anshori, (ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Bandung: PT Mizan Pustaka bekerja sama dengan Masyarakat Yogyakarta untuk Ilmu dan Agama Program Studi Agama dan Lintas Budaya UGM dan SUKA Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Munthe, Bermawy “Concept Map 2014”, *Materi Presentasi Workshop Penyusunan Silabi dan Buku Daras Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Ruang Sidang Lt. 2, 23 Oktober 2014.
- Pokja Akademik. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Pokja Akademik. *Sembilan Prinsip Pengembangan Akademik UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Trends in Religion*, dalam <http://www.wnrf.org/news/trends.html>. Diakses tanggal 16 Mei 2014.
- Roswanto, Alim, dan Mustaqim, Abdul. *Kecenderungan Kajian Agama-agama di UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Prodi AF PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Ahmad Muttaqin, UIN Sunan Kalijaga. Email: muttaqinsejati@gmail.com